



Media Massa : TRIBUN Hari : RABU tanggal : 17-12-2014 halaman : 13

DIARAK - Pasangan suami istri binaan UPT Panti Karya diarak menggunakan andong sesuai ijab kabul di Kantor Urusan Agama (KUA) Mergangsan, Yogyakarta, Selasa (16/12).

TRIBUN JOGJA, BRAMASTO ACHY

Warga Binaan Panti Karya Nikah Massal

YOGYA, TRIBUN - Sumarno binti Slamet (54), merasa lega akhirnya bisa menikah dengan wanita puanya Suyatmi (44). Setelah bertahun-tahun menikah siri, Selasa (16/12) warga binaan UPT Panti Karya Kota Yogyakarta itu akhirnya menjadi pasangan suami istri yang sah secara hukum.

Sumarno dan Suyatmi menjadi pasangan tertua dalam nikah massal yang digelar UPT Panti Karya tersebut. "Saya lega, akhirnya punya istri yang sah," katanya singkat.

Warga Sumberejo, Tempel Sleman itu awalnya adalah gelandangan di Palembang. Ia pernah menikah dan memiliki tiga orang anak dari hasil pernikahan yang pertama, lalu bercerai karena sudah tidak ada kecekokan. Akhirnya, ia pun pulang ke Yogyakarta. Namun akibat penyakit darah tinggi, membuatnya mengalami gangguan psikologis.

"Saya sempat enam tahun diara-

Bersambung ke Hal 14

Warga Binaan

wat di sini (UPT Panti Karya, Roib), lalu setelah kondisi saya normal malah mendapatkan pekerjaan di sini," ujar bapak tiga anak tersebut.

Pasangan termuda, Charles Adi Saputra (23) dan Desty Lylasari (17) mengatakan senang karena sudah menikah secara resmi. Charles mengaku sempat grogi saat mengucapkan ijab kabul. Karena baru pertama kalinya ia menikah.

"Enggak menyangka juga, saya bisa menikah, karena memang tidak ada biaya," ujar Charles. Bahkan, pria asal Sidomulyo, Tegayrejo ini mengaku sudah memperoleh pekerjaan di wahana permainan Rumah Balon. "Sudah enggak jadi gelandangan lagi," ujarnya.

Mereka adalah dua dari empat pasangan yang dinikahkan bersama oleh UPT Panti Karya. Keempat pasangan nikah massal tersebut adalah Sumarno (54) de-

ngan Suyatmi (44), Dalidjo (58) dengan Suwarni (44), Margono (37) dengan Sulistiani (34) dan pasangan termuda yaitu Charles Adi Saputra (23) dengan Desty Lylasari (17). Seluruh pengantin laki-laki memberikan mahar berupa seperangkat alat salat.

Empat pasangan tersebut sempat menjadi warga binaan panti karena berstatus sebagai penandang masalah kesejahteraan sosial. Setelah menjalani prosesi ijab kabul di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Mergangsan, seluruh pasangan yang menikah menggunakan pakatan tradisional kebaya itu diarak menggunakan andong menuju lokasi resepsi di UPT Panti Karya.

Turut hadir dan menyaksikan prosesi pernikahan di KUA Mergangsan adalah Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Hadi Muchtar dan Ketua DPRD Kota Yog-

yakarta Sujanarko.

Pasangan Sah Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Karya Yogyakarta Waryono mengatakan, tujuan diadakannya nikah massal ini karena ingin mengembalikan pada aturan yang ada. "Kami ingin mereka bisa menikah secara sah, bukan menjadi pasangan kumpul kebo," ujar Waryono ditemui usai mendampingi pasangan diarak menuju pelaminan.

Ia mengatakan kegiatan itu baru digelar untuk pertama kalinya oleh UPT Panti Karya dan diharapkan dapat ditukarkan pada tahun-tahun berikutnya. Sebelumnya, ada 45 pasangan yang akan dinikahkan. Namun, hanya empat pasangan yang memenuhi kelengkapan persyaratan menikah.

Pasangan lainnya, akan tetap diusahakan memenuhi berkas persyaratan menikah. "Kami tetap harus membe-

rikan contoh agar para penandang masalah sosial ini juga mengurus kelengkapan administrasi dengan benar. Mudah-mudahan tahun depan sudah bisa dinikahkan," harapnya.

Kini, seluruh pasangan yang dinikahkan tersebut sudah tidak lagi tinggal di panti. Hanya saja, ada satu pasangan yang kini bekerja di UPT Panti Karya sebagai karyawan honorer, yang bernama Sumarno.

"Dulunya gelandangan, namun setelah menjalani pelatihan di panti, ia diberkahi menjadi karyawan. Ia sudah bekerja 12 tahun," katanya.

Kegiatan yang dilakukan UPT Panti Karya tersebut, diharapkan, dapat memberikan kontribusi untuk mengurangi permasalahan sosial di masyarakat, sekaligus membina dan mendidik warga binaan untuk menjalani hidup dengan benar (tes)

Sambungan Hal. 13

nsosnakertrans ✓ Netral ✓ Biasa ✓ Umum Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005